

Manajemen Strategi Organisasi di Era Digital: (Mengidentifikasi Tantangan Dan Peluang)

¹Hazimah Dzikra Hayati, ²Milatul Rahmawati, ³Rusdinal, ⁴Anisah, ⁵Merika Setiawati
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang

Korespondensi : 0042.hazimahdzikrahayati@gmail.com

Abstrak

Studi ini bermaksud untuk menyelidiki manajemen strategis lembaga pendidikan di era digital ini, menunjukkan dengan tepat kesulitan yang dihadapi, dan menyelidiki jalan potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan saran kepada para manajer pendidikan tentang cara membuat dan menjalankan strategi yang secara efektif mengatasi dinamika dan perubahan era digital. Penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, dan teknik analisis konten digunakan untuk menganalisis data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital sistem pembelajaran menghadirkan sejumlah peluang dan masalah yang harus ditangani dengan baik oleh institusi pendidikan. Kebutuhan untuk mengevaluasi teknologi infrastruktur, memberikan pelatihan berkelanjutan kepada para guru, serta memperbarui peraturan dan kurikulum terkait teknologi merupakan beberapa kendala utama, keterlibatan pemangku kepentingan, bantuan teknis yang memadai, dan pendekatan yang mudah beradaptasi sangat penting untuk mengatasi kendala ini. Namun, era digital menghadirkan beberapa keuntungan, termasuk gamifikasi dan teknik pembelajaran interaktif, analisis untuk melacak kemajuan siswa, personalisasi pembelajaran, dan akses ke sumber daya pembelajaran di seluruh dunia. Dengan memanfaatkan peluang ini, institusi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, merampingkan operasi, dan mempersonalisasi instruksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan yang efisien untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang akan memfasilitasi adaptasi yang sukses di era digital ini, memaksimalkan hasil pendidikan dan pengalaman belajar.

Kata kunci: Manajemen Strategis, Organisasi Pendidikan, Era Digital.

Abstract

This study aims to investigate the strategic management of educational institutions in this digital era, pinpoint the challenges faced, and explore potential avenues for improving the quality of education. The purpose of this study is to provide advice to educational managers on how to create and implement strategies that effectively address the dynamics and changes of the digital era. This study combines qualitative methods with a literature review approach, and content analysis techniques are used to analyze the data. The findings of this study indicate that the digital transformation of learning systems presents a number of opportunities and challenges that educational institutions must address appropriately. The need to evaluate infrastructure technologies, provide continuous training to teachers, and update regulations and curricula related to technology are some of the major obstacles, stakeholder engagement, adequate technical assistance, and an adaptable approach are essential to overcome these obstacles. However, the digital era presents several advantages, including gamification and interactive learning techniques, analytics to track student progress, personalization of learning, and access to learning resources worldwide. By taking advantage of these opportunities, educational institutions can increase student engagement, streamline operations, and personalize instruction to improve the quality of learning. An efficient approach to addressing obstacles and capitalizing on opportunities will facilitate successful adaptation in this digital era, maximizing educational outcomes and learning experiences.

Keyword: Manajemen Strategis, Organisasi Pendidikan, Era Digital.

1. PENDAHULUAN

Tidak diragukan lagi, setiap organisasi bisnis, baik skala kecil maupun besar, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang bersifat positif maupun negatif. Permasalahan tersebut dapat bersumber dari faktor internal seperti manajemen sumber daya manusia, efisiensi operasional, hingga pengelolaan struktur organisasi. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dinamika pasar, regulasi pemerintah, dan perubahan sosial-ekonomi juga turut memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin organisasi memikul tanggung jawab yang sangat besar untuk mengidentifikasi, merespons, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul, baik dari dalam maupun luar organisasi.

Seiring perkembangan zaman, tuntutan terhadap kepemimpinan organisasi menjadi semakin kompleks. Pemimpin tidak hanya dituntut untuk mempertahankan stabilitas operasional organisasi, tetapi juga dituntut untuk mengelola perubahan secara strategis. Kinerja setiap individu dalam organisasi menjadi cerminan dari keberhasilan kepemimpinan, sehingga langkah-langkah preventif dan solutif dalam manajemen sangat diperlukan untuk memitigasi potensi permasalahan yang dapat mengganggu produktivitas dan efektivitas organisasi.

Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks di era digital modern, di mana transformasi digital menjadi keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Era ini ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, meningkatnya ekspektasi konsumen, serta tingginya tingkat persaingan global. Elemen-elemen eksternal seperti kebutuhan untuk berinovasi secara terus-menerus, akselerasi teknologi, serta munculnya model bisnis baru berbasis digital menjadi faktor penting yang memengaruhi arah dan kebijakan strategis organisasi. Sementara itu, dari sisi internal, organisasi juga menghadapi tantangan dalam bentuk kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi baru, pergeseran budaya kerja menuju digitalisasi, serta perlunya pengelolaan data dan informasi secara efektif dan aman.

Dalam menghadapi kompleksitas ini, para pemimpin organisasi dituntut untuk memiliki kapabilitas manajerial dan kepemimpinan yang adaptif, responsif, dan visioner. Mereka harus mampu merancang rencana manajemen yang efisien, fleksibel, dan berbasis data, serta menjamin bahwa setiap individu dalam organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan prosedur bisnis dan kemajuan teknologi yang ada. Lebih dari itu, para eksekutif juga harus jeli dalam menangkap peluang yang muncul di tengah disrupsi digital untuk meningkatkan efektivitas operasional, memperluas pangsa pasar, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi perusahaan.

Evolusi manajemen strategis organisasi menjadi sebuah keniscayaan di tengah arus perubahan yang cepat. Organisasi tidak dapat lagi mengandalkan pendekatan manajerial konvensional, melainkan harus membangun strategi yang inovatif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada pembelajaran organisasi. Para pemimpin dituntut untuk bersikap proaktif dalam mengantisipasi perubahan, menemukan solusi kreatif terhadap permasalahan baru, serta membentuk budaya organisasi yang kuat, adaptif, dan terbuka terhadap transformasi. Budaya organisasi yang inklusif dan partisipatif akan mendorong keterlibatan karyawan dalam pencapaian tujuan organisasi serta meningkatkan daya saing di tengah pasar yang kompetitif.

Dengan kesadaran yang menyeluruh terhadap peluang dan tantangan era digital, para pemimpin organisasi dapat merumuskan strategi yang tepat untuk menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi di masa depan. Oleh karena itu, dalam konteks manajemen strategis, tantangan di era digital tidak hanya sebatas persoalan teknis atau operasional, melainkan juga mencakup bagaimana organisasi mampu menangkap peluang dan membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai kesuksesan jangka panjang secara berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi studi literatur yang dikombinasikan dengan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara menyeluruh berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan administrasi strategis lembaga pendidikan di era digital, sekaligus mengenali potensi dan tantangan yang dihadapi. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah literatur, yang mencakup administrasi strategis lembaga pendidikan di era digital dan mencakup buku, jurnal ilmiah, prosiding konferensi, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang dapat dipercaya. Database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan perpustakaan online lainnya akan menjadi sumber materi ini.

Langkah-langkah berikut adalah bagian dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: Mencari dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian. "Manajemen strategis pendidikan," "era digital," "peluang pendidikan digital," dan "tantangan pendidikan digital" adalah beberapa istilah pencarian yang digunakan. Penilaian Kualitas sumber, menilai kualitas dan keandalan sumber literatur yang diidentifikasi. Analisis hanya akan menggunakan literatur yang memenuhi persyaratan kualitas tertentu. Pengkodean dan Klasifikasi Data. Mengurutkan literatur yang terkumpul sesuai dengan tema utama atau subjek yang berkaitan dengan manajemen strategis, kemungkinan, dan masalah dalam pendidikan di era digital. Pengkodean dilakukan untuk mempermudah analisis data.

Pendekatan analisis isi, yang meliputi langkah-langkah, digunakan untuk menganalisis data. Data disusun berdasarkan tema atau kategori, seperti kesulitan dalam menerapkan teknologi, peluang yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi, dan teknik manajemen yang efisien. Menganalisis data yang telah disusun untuk menemukan tren, hubungan, dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pemahaman yang menyeluruh mengenai latar belakang dan konsekuensi dari hasil penelitian juga diperlukan dalam studi ini. Mengidentifikasi isu-isu utama yang dihadapi lembaga pendidikan di era digital ini, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan standar pendidikan, dengan menarik kesimpulan dari hasil analisis data. Saran-saran strategis untuk pendidikan para manajer akan diperoleh dari hasil ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi pendidikan dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul akibat transformasi digital dalam sistem pembelajaran

Isu-isu yang dihadapi perusahaan manajemen strategis di era digital dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Misalnya, karena adanya perubahan dalam lingkungan perusahaan, organisasi harus memiliki kemampuan dinamis dan responsif yang sama mengingat lanskap yang berkembang dengan cepat dan semakin rumit. Selain itu, manajemen strategis harus mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan ini. Selain itu, pentingnya mengintegrasikan teknologi ke dalam setiap aspek manajemen strategis - mulai dari pengumpulan dan analisis data hingga pelaksanaan strategi digital - juga perlu diperhatikan. Keamanan dan privasi data, manajemen risiko teknologi, dan pengembangan sumber daya untuk mereka yang memiliki kompetensi digital adalah beberapa perhatian tambahan. Organisasi pendidikan dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan transformasi digital dengan langkah-langkah berikut:

1. Analisis Kebutuhan Teknologi

Perusahaan harus terlebih dahulu melakukan studi menyeluruh mengenai kebutuhan teknologinya, dengan mempertimbangkan sejumlah elemen penting seperti konektivitas internet, perangkat lunak, dan perangkat keras perangkat. Memetakan infrastruktur yang ada adalah tahap awal dalam pendekatan ini. Hal

ini memerlukan daftar setiap bagian dari teknologi yang saat ini dimiliki oleh perusahaan, seperti PC, server, router, peralatan jaringan, dan perangkat lunak yang digunakan secara teratur. Untuk memahami seberapa baik infrastruktur teknologi yang ada saat ini dapat memenuhi tuntutan pembelajaran digital, diperlukan pengetahuan tentang informasi ini.

Menemukan lubang atau kekurangan pada infrastruktur yang ada saat ini adalah langkah berikutnya setelah pemetaan fasilitas selesai. Misalnya, mungkin ditemukan bahwa sejumlah besar komputer organisasi sudah kuno dan tidak mampu menjalankan perangkat lunak terbaru yang dibutuhkan untuk pendidikan online. Atau mungkin tidak ada cukup bandwidth pada jaringan internet yang tersedia untuk mengakomodasi streaming video berkualitas tinggi yang dibutuhkan untuk kelas virtual. Sangat penting untuk mengidentifikasi kesenjangan ini agar dapat merancang tindakan perbaikan yang diperlukan.

Organisasi harus memastikan bahwa semua perangkat keras yang digunakan untuk pembelajaran digital memiliki persyaratan yang diperlukan. Ini termasuk PC dengan jumlah RAM yang cukup besar, prosesor yang cukup cepat, dan layar yang cukup besar untuk penggunaan pendidikan. Selain itu, peralatan tambahan seperti kamera, mikrofon, dan speaker berkualitas tinggi juga dibutuhkan untuk memberikan interaksi yang lebih produktif selama pembelajaran online. Organisasi harus menilai apakah perangkat lunak yang mereka gunakan saat ini sudah memenuhi persyaratan untuk pembelajaran digital. Ini termasuk alat manajemen kelas, perangkat lunak kolaboratif, dan platform pembelajaran online. Sangat penting untuk memikirkan membeli atau membuat perangkat lunak baru jika perangkat lunak yang ada saat ini tidak memadai.

Faktor lain yang sangat penting adalah konektivitas internet. Untuk menjamin bahwa mereka memiliki koneksi internet yang andal dan cepat, diperlukan organisasi. Jika tidak, mungkin penting untuk meng-upgrade atau mengganti penyedia layanan internet. Selain itu, penting untuk fokus memberikan akses internet kepada siswa yang mungkin tidak memiliki akses internet di rumah, misalnya, dengan menawarkan hotspot Wi-Fi atau opsi lainnya. Secara keseluruhan, pemeriksaan yang cermat terhadap kebutuhan teknologi ini akan membantu organisasi dalam mengembangkan rencana yang sesuai untuk mempromosikan pembelajaran digital. Organisasi dapat merencanakan investasi dan pembuatan infrastruktur teknologi yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menganalisis fasilitas yang ada saat ini dan mengidentifikasi kesenjangan yang perlu diisi serta hasil yang akan diperoleh oleh semua pihak yang terlibat.

2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Untuk menjamin bahwa mereka dapat menggunakan alat dan platform secara efisien, para pendidik dan staf harus menjalani pelatihan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi digital. Pengenalan dan penggunaan berbagai perangkat lunak dan teknologi digital yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran harus menjadi bagian dari pelatihan ini. Sebagai contoh, guru harus menerima pelatihan tentang cara menggunakan sistem manajemen pembelajaran seperti Moodle atau Google Classroom serta platform komunikasi dan kerja sama tim seperti Zoom dan Microsoft Teams. Agar para guru dapat segera mengatasi masalah dan mempertahankan lingkungan pembelajaran yang lancar, pelatihan ini juga harus mencakup cara memperbaiki masalah teknis umum yang mungkin timbul saat menggunakan teknologi ini.

Pelatihan harus menekankan pada teknik pedagogis yang sesuai untuk pembelajaran daring, selain kemampuan teknis. Guru harus mengetahui cara membuat rencana pembelajaran yang menarik dan interaktif serta menyajikannya dalam lingkungan digital, yang mencakup penerapan beberapa strategi instruksional, termasuk evaluasi berbasis kompetensi, percakapan daring, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru juga harus menerima pelatihan tentang cara meningkatkan keterlibatan siswa secara daring dan menjamin bahwa semua siswa dapat mengakses dan berpartisipasi³¹. Guru yang menerima pelatihan menyeluruh ini akan lebih mampu dan percaya diri dalam kemampuannya memberikan pembelajaran daring yang bermakna dan berhasil.

3. Pengembangan Kurikulum

Untuk memasukkan teknologi digital secara efektif, kurikulum harus dimodifikasi untuk memastikan bahwa materi pelajaran, strategi instruksional, dan penilaian disesuaikan dengan bentuk pembelajaran digital dan hibrida. Langkah pertama dalam proses ini adalah adaptasi materi pelajaran, yang melibatkan pengubahan konten agar sesuai untuk disampaikan melalui saluran digital. Hal ini diperlukan untuk mengubah konten online yang telah disediakan sebelumnya menjadi presentasi, video, atau modul interaktif yang dapat dilihat oleh siswa secara online. Untuk meningkatkan materi pembelajaran, lebih banyak sumber daya digital harus disediakan, seperti e-book, artikel, dan video tambahan.

Untuk memfasilitasi pembelajaran digital dan hibrida, strategi pengajaran juga harus dimodifikasi. Hal ini memerlukan penerapan strategi baru termasuk pembelajaran kolaboratif online, ruang kelas terbalik, dan pembelajaran berbasis proyek. Untuk mendorong komunikasi dan partisipasi aktif siswa, para pengajar harus memanfaatkan sumber daya digital seperti papan diskusi, ruang diskusi, dan alat kolaborasi online. Selain itu, penilaian perlu dimodifikasi untuk platform digital dengan menggunakan berbagai alat evaluasi, termasuk tugas proyek, tes online, dan presentasi digital. Evaluasi formatif yang berkelanjutan melalui platform digital dapat membantu siswa belajar dengan lebih efisien dan memberikan umpan balik yang cepat. Hasilnya, lingkungan belajar yang diciptakan oleh kurikulum yang direvisi ini akan menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

4. Pendekatan yang adaptif dan fleksibel

Memberikan fleksibilitas penjadwalan kepada siswa memungkinkan mereka untuk menyesuaikan waktu belajar mereka untuk memenuhi kebutuhan masing-masing, yang meningkatkan manajemen waktu dan meningkatkan keterlibatan. Mendorong pembelajaran otonom juga membantu siswa menjadi lebih mandiri, meningkatkan kemampuan belajar mereka, dan merasa lebih bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Ini menawarkan berbagai jenis konten, termasuk teks, video, dan materi interaktif, di samping fleksibilitas temporal, memungkinkan siswa untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan gaya belajar yang mereka sukai. Hal ini mendorong variasi dalam cara siswa memahami dan mengasimilasi pengetahuan selain membuat informasi lebih mudah diakses. Institusi pendidikan dapat menjamin bahwa mereka memenuhi beragam kebutuhan setiap orang sambil mempertahankan kualitas dan kemampuan pengajaran dengan menggunakan bentuk-bentuk yang beragam ini. Dalam konteks pendidikan kontemporer, beradaptasi dengan pendekatan ini merupakan langkah awal yang penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan relevan.

5. Dukungan teknis dan infrastruktur

Rahasia dari proses pembelajaran yang sukses adalah memberikan dukungan teknologi yang cukup bagi para guru dan siswa, terutama di lingkungan di mana teknologi semakin mendarah daging. Memiliki akses cepat ke staf dukungan TI yang responsif yang dapat menangani masalah teknis dan menawarkan bantuan saat dibutuhkan sangat penting untuk dukungan teknis yang efektif. Hal ini tidak hanya mengurangi gangguan yang dapat mengganggu pembelajaran, namun juga memberikan ketenangan bagi para guru dan siswa karena mereka tidak akan terjebak dalam masalah teknis yang tidak dapat dipecahkan.

Selain itu, memberikan instruksi dan tutorial yang jelas kepada konsumen sangat penting untuk membantu mereka memahami dan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Guru dan siswa dapat dengan cepat menyelesaikan masalah teknologi sendiri dan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia dengan bantuan dokumentasi dan alat bantu pendidikan yang jelas. Hal ini tidak hanya membuat penggunaan teknologi menjadi lebih efektif, tetapi juga mempercepat pembelajaran dan kemampuan beradaptasi, sehingga setiap orang dapat berkonsentrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa hambatan teknologi.

6. Keterlibatan pemangku kepentingan

Untuk menjamin bahwa semua orang merasa didengar dan mendukung inisiatif digital, berbagai pemangku kepentingan-termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat-harus dilibatkan dalam proses perubahan.

7. Kebijakan dan peraturan

Untuk menjamin lingkungan belajar yang aman dan bermoral, tetapkan dengan jelas aturan dan panduan untuk pendidikan teknologi internal yang mencakup topik-topik seperti keamanan data dan privasi.

Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital

Organisasi pendidikan dapat memanfaatkan berbagai peluang yang ditawarkan oleh era digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut:

1. Ketersediaan Sumber Daya untuk Pembelajaran Global, Akses ke berbagai sumber daya pembelajaran global dimungkinkan oleh era digital. Perpustakaan digital, MOOCs (Massive Open Online Courses), dan sumber daya online lainnya merupakan contoh platform yang dapat digunakan untuk memperluas kemungkinan pembelajaran dan meningkatkan kurikulum.
2. Teknologi memungkinkan siswa untuk menerima instruksi individual berdasarkan kebutuhan, keterampilan, dan minat mereka yang unik. Elemen-elemen adaptif yang memodifikasi konten dan kecepatan belajar siswa sering kali disertakan dalam platform e-learning.
3. Analisis Mendidik, Kemajuan belajar siswa secara real-time dapat dilacak menggunakan data analitik. Hal ini membantu guru dalam memberikan intervensi yang cepat dan memodifikasi pendekatan pedagogis mereka sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.
4. Keterlibatan dan Kolaborasi Digital: Melalui papan diskusi online, forum, dan proyek-proyek kerja sama, teknologi memfasilitasi keterlibatan dan kolaborasi dalam skala yang lebih luas. Hal ini meningkatkan proses pendidikan dan mendorong pertumbuhan keterampilan sosial dan kerja sama.
5. Pembelajaran Interaktif dan Gamifikasi Motivasi dan keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan sumber daya pembelajaran interaktif dan fitur permainan di dalam kelas (gamifikasi). Hal ini menambah kegembiraan dan kesenangan dalam proses pembelajaran.
6. Pembelajaran Jarak Jauh: Berkat teknologi, pembelajaran jarak jauh kini menjadi fleksibel, memberikan kesempatan bagi orang-orang dengan sumber daya terbatas atau regional. waktu untuk tetap menerima instruksi berkualitas tinggi
7. Peningkatan Efisiensi Operasional: Digitalisasi prosedur manajemen dan administrasi dapat menurunkan biaya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memfasilitasi manajemen yang lebih baik.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan, serta memanfaatkan peluang yang ada, organisasi pendidikan dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk beradaptasi dengan era digital dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Organisasi pendidikan dapat secara efektif mengatasi tantangan dari transformasi digital dengan menerapkan langkah-langkah strategis. Tindakan utama termasuk melakukan analisis kebutuhan teknologi untuk menilai infrastruktur, memberikan pelatihan profesional berkelanjutan bagi para pendidik, dan mengadaptasi kurikulum untuk mengintegrasikan alat bantu digital. Pendekatan yang adaptif mendorong pembelajaran yang dipersonalisasi, sementara dukungan teknis yang kuat memastikan kelancaran operasional. Melibatkan para pemangku kepentingan akan meningkatkan dukungan terhadap inisiatif digital, dan kebijakan yang jelas akan mendorong lingkungan belajar yang aman. Dengan memanfaatkan peluang seperti sumber daya global, instruksi yang dipersonalisasi, dan kolaborasi yang lebih baik, organisasi dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

5. SARAN

1. **Studi Lapangan Mengenai Implementasi Strategi Digital di Lembaga Pendidikan**
Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan secara empiris terhadap lembaga pendidikan yang telah menerapkan strategi digital. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi tersebut dirancang, diimplementasikan, serta tantangan dan hasil yang dihadapi dalam konteks nyata.
2. **Analisis Perbandingan antara Lembaga Pendidikan Negeri dan Swasta dalam Mengadopsi Manajemen Strategis Digital**
Disarankan dilakukan penelitian komparatif untuk mengevaluasi perbedaan pendekatan manajemen strategis digital antara lembaga pendidikan negeri dan swasta, terutama dalam hal pengelolaan teknologi, pelatihan tenaga pendidik, dan adaptasi kurikulum digital.
3. **Evaluasi Efektivitas Pelatihan Teknologi Digital bagi Tenaga Pendidik**
Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji efektivitas program pelatihan digital bagi guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi digital mereka, serta dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran daring dan hibrida.
4. **Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Mendorong Adaptasi Strategi Digital**
Kajian mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan transformasional berperan dalam keberhasilan lembaga pendidikan dalam menerapkan transformasi digital strategis sangat penting untuk dilakukan, mengingat peran kepemimpinan sebagai penggerak utama perubahan organisasi.
5. **Model Manajemen Risiko Teknologi dalam Pendidikan Digital**
Disarankan dilakukan penelitian yang mengembangkan model manajemen risiko yang komprehensif dalam menghadapi berbagai tantangan teknologi seperti keamanan data, kerentanan sistem digital, dan ketergantungan terhadap koneksi internet.
6. **Pengembangan Indeks Kesiapan Digital (Digital Readiness Index) untuk Lembaga Pendidikan**
Penelitian lanjutan juga dapat fokus pada pengembangan instrumen pengukuran untuk menilai kesiapan lembaga pendidikan dalam mengadopsi transformasi digital, yang mencakup aspek infrastruktur, SDM, budaya organisasi, serta kebijakan internal.
7. **Analisis Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Perumusan Strategi Digital Pendidikan**
Disarankan untuk mengkaji secara lebih detail peran berbagai pemangku kepentingan—guru, siswa, orang tua, dan pemerintah daerah—dalam proses penyusunan dan implementasi strategi digital di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Halik Nasaruddin, St Wardah Hanafie Das, Suyatno Ladiqi. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Digital di Sekolah Menengah Atas." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 6, no. Juni (2023): 79-92.
- [2] Abdul Halik, Ahmad S. Rustan. "Sistem Pembelajaran Digital Berbasis Riset: Studi Proyeksi IAIN Parepare." In *Prosiding Seminar Nasional Transformasi Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*, 1-13, 2021.
- [3] Creswell John dan Creswell David. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. SAGE Publications, Inc. Edisi Keenam, Cetakan Keenam, 2023.

- [4] Gary Yukl. "Kepemimpinan dalam Organisasi: (University at Albany, State University of New York, 2010)," n.d.
- [5] Halik, Abdul. Manajemen Madrasah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- [6] Muhammad Alwi. "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0." JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia 1, no. 2 (2022): 87-97. <https://doi.org/10.55784/jupenji.vol1.iss2.227>
- [7] Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Yuli Yani, Hesti Agustian, Lulu Ulfa Sholihannisa, dkk. Transformasi Administrasi Pendidikan, 2023.
- [8] Saptadi, Norbertus Tri Suswanto, Muhammad Alwi, Giandari Maulani, Winda Novianti, Yenni Agustina, Erni Susilawati, Ferdinandus Sampe, Tri Hutami Wardoyo, Toton Riyadi, dan Reina A Hadikusumo. Revolusi Pendidikan: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- [9] Sembiring, Malinda Sari. Manajemen Strategik. Alih Bahasa: Harini Fajar Ningrum. kota bandung-jawa barat: CV. Media Sains Indonesi, 2022.
- [10] Septiani, Sisca, Ade Elza Surachman, Muhammad Alwi, Paulus Robert Tuerah, Abdul Hamid Arribathi, Reina A Hadikusumo, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ai Hilyatul Halimah, Ai Desilawati, dan Giandari Maulani. Manajemen Mutu Pendidikan. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- [11] Syahkuan, Jhonny, Syarifah Ni'mah, Sayid Mochamad Ulil Absor, Malik Abdul Azis, Asman Aminudin Bakri, dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu. Manajemen Strategik Dalam Organisasi. Penerbit NEM, 2022.
- [12] Warcito, Prio Utomo Aryanti Muhtar Kusuma Johnny Natu Prihanto Nopriadi Saputra. Manajemen Strategik Tingkat Lanjut dalam Organisasi dan Bisnis: Perspektif, Pendekatan, dan Dinamika. Disunting oleh GCAINDO. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 1, No. 1. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- [13] Wardah Hanafie Das, Abdul Halik St. Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah. Makassar: Global RCI, 2018.
- [14] Wardah Hanafie Das, Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Virtual. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022. www.penerbituwais.com